

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa fase pada setiap jenjangnya, fase tersebut yaitu fase fondasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/RA, fase A untuk kelas I-II SD/MI/paket A, fase B untuk kelas III-IV SD/MI/paket A, fase C untuk kelas V-VI SD/MI/paket A, fase D untuk kelas VII-IX SMP/MTs paket B, fase E untuk kelas X SMA/SMK/paket C, dan fase F untuk kelas XI-XII SMA/SMK/paket C. Setiap fase ini memiliki Capaian Pembelajaran (CP) disetiap mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka ditekankan kepada kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir yang mana merupakan dasar dari kemampuan literasi. Kemampuan literasi ini dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan dalam rangka penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka difokuskan untuk membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Keterampilan berbahasa didasari oleh tiga hal yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra), dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan keterampilan berbahasa ini diharapkan dapat membentuk peserta didik yang berkemampuan literasi tinggi.

Keterampilan berbahasa produktif pada kegiatan menulis merupakan sebuah kemampuan untuk menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan menyampaikan perasaan sesuai konteks. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam kegiatan menulis antara lain penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks.

Capaian pembelajaran bahasa Indonesia pada Fase D (untuk kelas VII-IX SMP/MTs/program paket B) diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik diharapkan untuk menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Pada capaian elemen menulis, peserta didik diharapkan dapat menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

Teks deskripsi merupakan salah satu materi yang diajarkan pada fase D di kelas VII. Capaian pembelajaran elemen menulis dari materi ini adalah peserta didik dapat mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal.

Suatu strategi pembelajaran berperan penting dalam suksesnya kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Strategi pembelajaran sendiri dipilih dan disesuaikan berdasarkan materi dan kurikulum yang berlaku. Peran guru sangat dibutuhkan dalam hal ini, karena guru dituntut untuk menciptakan sebuah strategi

pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar pembelajaran berjalan semestinya. Selain itu, strategi pembelajaran dapat digunakan dalam perbandingan hasil belajar pada peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di dua sekolah, ditemukan beberapa fakta di lapangan bahwa materi menulis teks deskripsi di kelas VII dalam prosesnya belum dilaksanakan secara baik dan efektif. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 99 Jakarta, Ibu Yorina, S.Pd., didapati bahwa pembelajaran materi menulis teks deskripsi memiliki kendala. Kendala yang dihadapi peserta didik ketika menulis teks deskripsi adalah ketika ditugaskan mengembangkan teks deskripsi sesuai dengan benda yang mereka lihat atau bawa, mereka masih kesulitan untuk menyusun kata menjadi satu kalimat yang utuh. Hal ini dikarenakan perbendaharaan kosakata yang dimiliki masih kurang dan hanya sebatas yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Peserta didik juga kurang tertarik untuk membaca kamus dalam rangka perbendaharaan kosakata. Selain itu, kesulitan yang dihadapi guru ketika materi menulis teks deskripsi yaitu ketika membimbing peserta didik dengan berkebutuhan khusus untuk mendeskripsikan apa yang mereka lihat dengan keterbatasan kosakata yang mereka miliki. Guru juga belum dapat memanfaatkan strategi pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMPN 231 Jakarta, Ibu Aulia Astilla Putri Suri, S.Pd., ada kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran materi menulis teks deskripsi. Kendala yang dialami adalah

peserta didik masih kesulitan untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum mampu untuk menyusun sebuah informasi atau pengetahuan mereka mengenai hal yang dideskripsikan secara berurutan dan rendahnya pemahaman peserta didik terkait dengan penggunaan kaidah kebahasaan teks deskripsi, seperti kalimat perincian, kata yang bersifat emotif, dan kalimat yang menggunakan cerapan pancaindera. Selain itu, kendala yang guru alami ketika pembelajaran menulis teks deskripsi adalah memusatkan fokus peserta didik terhadap materi yang diberikan. Seringkali peserta didik tidak memerhatikan materi yang diberikan karena merasa jenuh atau tidak tertarik dengan materi yang diberikan sehingga menyibukkan diri dengan kegiatan selain memerhatikan paparan materi. Selain itu, kesulitan lainnya adalah guru juga harus membagi perhatiannya kepada peserta didik inklusi yang mana memiliki keterbatasan dalam pembelajaran, seperti minimnya kosakata dan pemahaman terhadap materi menulis teks deskripsi. Guru juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi yang mana menyebabkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran belum berjalan secara efektif.

Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan pembelajaran teks deskripsi, diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi terkait sebenarnya sudah memudahkan peserta didik untuk penyampaian materi yang diberikan berupa *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*. Namun, peserta didik masih kesulitan dalam menerima materi karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan ketika menulis teks deskripsi peserta didik masih kesulitan pada aspek kaidah kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, peserta didik juga mengalami

kesulitan dalam penulisan teks deskripsi pada aspek kepenulisan, seperti penulisan ejaan, pemilihan diksi, dan keterkaitan antarparagraf.

Permasalahan lainnya adalah motivasi peserta didik dalam pembelajaran teks deskripsi. Peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran teks deskripsi karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Hal itu juga menyebabkan peserta didik tidak fokus pada pembahasan yang sedang dijelaskan dan memilih untuk menyibukkan diri dengan kegiatan lain untuk mengalihkan fokusnya. Selain itu, peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran teks deskripsi karena penyampaian materi hanya menggunakan ceramah dan bergantung kepada buku pelajaran, sehingga peserta didik merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Hal itu juga menyebabkan peserta didik tidak fokus pada pembahasan yang sedang dijelaskan dan memilih untuk menyibukkan diri dengan kegiatan lain untuk mengalihkan fokusnya.

Permasalahan lainnya yang dialami oleh peserta didik adalah belum memahami konteks pembelajaran yang disampaikan karena kurang rincinya pembahasan yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga masih kesulitan dalam menuangkan tulisannya dalam bentuk paragraf yang utuh karena masih kesulitan untuk mendapatkan diksi yang cocok dengan tema menulis teks deskripsi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan, maka peneliti akan menggunakan strategi pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Menurut Calhoun (Jundi Shibgotullah & Permanasari, 2024):

*Picture Word Inductive Model* adalah adalah strategi seni bahasa yang berorientasi pada penyelidikan yang menggunakan gambar-gambar yang berisi benda-benda dan tindakan yang sudah dikenal untuk mendapatkan kata-kata dari kosakata

mendengar dan berbicara anak-anak. PWIM adalah strategi yang digunakan siswa untuk belajar mencari tahu arti kata dengan mencari gambar.

Melalui strategi pembelajaran ini, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi. Diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran ini peserta didik dapat memenuhi perbendaharaan kosakata dalam kegiatan menulis teks deskripsi, karena dalam strategi ini peserta didik diharuskan untuk mendeskripsikan objek berdasarkan bagian-bagian yang terdapat dalam objek yang akan dideskripsikan sesuai dengan tujuan teks deskripsi, yaitu untuk mendeskripsikan sebuah objek atau tempat. Selain itu, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kemampuan berpikir induktif melalui gambar yang diamati dan meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui penulisan kalimat sederhana hingga disusun menjadi sebuah paragraf utuh berdasarkan kosakata yang ditemukan pada gambar.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat kesulitan pada peserta didik kelas VII dalam mempelajari teks deskripsi?
2. Apakah terdapat faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII?
3. Apakah strategi pembelajaran yang digunakan mendukung atau membantu peserta didik kelas VII dalam menulis teks deskripsi?

4. Apakah guru atau peserta didik kelas VII pernah menggunakan strategi pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) pada saat pembelajaran teks deskripsi?
5. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII?

Masalah penelitian di atas adalah gambaran dari masalah yang dihadapi oleh peneliti. Berdasarkan masalah yang sudah dijabarkan, maka penulis mencoba untuk menerapkan strategi pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, permasalahan yang ada cukup luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah “*Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran Picture Word Inductive Model (PWIM) terhadap keterampilan menulis teks deskripsi peserta didik kelas VII SMP Negeri 231 Jakarta?*”

### **1.5. Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dalam penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan pengetahuan baik untuk guru maupun peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan pada penelitian yang akan datang. Peneliti berharap agar penggunaan strategi *Picture*

*Word Inductive Model* (PWIM) ini bisa digunakan dan dikembangkan kembali oleh guru ataupun peneliti lainnya.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengajaran bahasa Indonesia khususnya pada strategi pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif, efisien, dan menyenangkan untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran yang diharapkan. Manfaat praktis lainnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

### **a. Peneliti**

Bagi peneliti, manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini yaitu peneliti akan mendapatkan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, menambah pengetahuan mengenai strategi pembelajaran menulis, serta wawasan lebih bagi peneliti sebagai calon tenaga didik mengenai adanya pengaruh strategi pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas VII. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai upaya untuk mendorong peneliti mengasah dan meningkatkan kreativitas dalam penggunaan strategi *Picture Word Inductive Model* (PWIM) pada proses pembelajaran serta sebagai kontribusi pengetahuan dalam penggunaan strategi pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM).

### **b. Guru**

Bagi guru, manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini yaitu guru dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dikelola, dan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang



lebih kreatif dan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru dapat meningkatkan kemahirannya dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menulis teks deskripsi agar mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

### **c. Peserta didik**

Bagi peserta didik, manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kemudahan pada peserta didik khususnya pada kemampuan keterampilan menulis pada materi teks deskripsi kelas VII, dan mendapat pemahaman lebih terkait materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada menulis deskripsi. Selain itu, diharapkan dengan penggunaan strategi pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM), pembelajaran menulis teks deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih baik.

